



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Creswell (2008, dikutip dalam Raco, 2010, h. 7) mendefinisikan penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk mengeksplorasi lebih dalam untuk memahami sebuah permasalahan dengan melakukan wawancara dengan narasumber. Lebih dalam, Moleong (2007, h. 8), menjabarkan beberapa karakteristik mengenai penelitian kualitatif, yaitu:

1. Melakukan penelitian terhadap objek penelitian secara langsung ke tempat permasalahan,
2. Peneliti adalah instrumen pengumpul data utama,
3. Demi menyajikan secara langsung hubungan antara peneliti dengan responden maka digunakan cara yakni pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen,
4. Analisis data secara induktif

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

5. Pengumpulan data bukan ditujukan untuk membuktikan sebuah hipotesis sebelum penelitian dilakukan, melainkan untuk membentuk sebuah abstraksi yang disusun berdasarkan bagian-bagian yang telah dikumpulkan,
6. Data yang dikumpulkan merupakan kata-kata, gambar, dan lainnya yang bukan berupa angka,
7. Penelitian kualitatif lebih mementingkan proses dibandingkan hasil,
8. Memiliki batas dalam fokus penelitian,
9. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data,
10. Penelitian kualitatif menggunakan desain penelitian yang dapat disesuaikan dengan keadaan di lapangan,
11. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati oleh manusia yang dijadikan sumber data.

Sifat dari penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan suatu gejala, fakta, atau realita (Raco, 2010, h.50). Faisal (2010, h. 20) mengatakan penelitian deskriptif dimaksudkan untuk menjelaskan suatu fenomena sosial dengan mendeskripsikan masalah yang berhubungan dengan objek penelitian tanpa menggunakan dan melakukan penelitian hipotesis. Penelitian deskriptif dipilih karena akan digunakan peneliti dalam mengungkapkan secara jelas penggunaan media sosial YouTube yang dilakukan oleh Prambors FM.

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis. Paradigma adalah kumpulan sejumlah asumsi yang dipegang bersama, konsep atau proposisi yang mengatahkan cara berpikir dan penelitian (Bogdan dan Biklen, 1982, dikutip dalam Moleong, 2007, h. 49). Paradigma konstruktivis menjelaskan jika tiap individu mencoba untuk memahami dunia yang akrab dengan hidup keseharian mereka (Creswell, 2010, h. 296). Sedangkan menurut Raco, konstruktivis berarti realita yang ada di dunia adalah hal yang dikonstruksi atau diciptakan oleh manusia melalui budaya atau bahasa yang dipahaminya (2010, h.11). Peneliti menggunakan paradigma konstruktivistik ini karena peneliti percaya jika apa yang dihadirkan Prambors FM melalui media sosial YouTube adalah sebuah realita yang dibangun guna mencapai tujuan tertentu.

3.2 Metode Penelitian

Untuk mengetahui penggunaan media sosial serta proses produksi konten yang dilakukan oleh Prambors FM, maka metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus.

Stake (1995, dikutip dalam Creswell, 2010, h. 14) mengatakan studi kasus adalah strategi penelitian yang di dalamnya peneliti secara cermat dalam menyelidiki atau mengamati sebuah program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu dengan mengumpulkan informasi secara lengkap dalam jangka waktu tertentu.

Menurut Deddy (2013, h. 201), studi kasus adalah sebuah penjelasan secara komprehensif tentang berbagai aspek dari seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi atau komunitas, suatu program, atau suatu keadaan sosial dengan meneliti data-data yang terkait dengan objek penelitian. Dengan menggunakan studi kasus mampu memberikan pandangan lain, pengetahuan, dan kreativitas dalam membahas isu-isu yang relevan terkait dengan kasus yang diteliti (Kreps dan Lederman, 1985 dikutip dalam Deddy, 2013, h. 202).

3.3 Key Informan dan Informan

Menurut Raco (2010, h. 109), narasumber dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kemampuan dalam menguasai topik penelitian, terlibat dalam segala proses secara langsung, memiliki informasi dan data yang lengkap dan akurat sehingga mampu membantu penelitian ini. Untuk itu, penulis telah memilih *key informan* dan *informan*, yakni:

- 1) Christo Putra, Content Director Prambors FM sebagai *key informan*.
- 2) Nindita Qisthina, Videografer *Digital Content* sebagai *informan*.

Peneliti memilih Christo Putra sebagai *key informan* karena sebagai seorang Content Director tentunya harus bertanggung jawab atas segala konten yang sedang dipersiapkan atau sedang ditayangkan baik melalui siaran radio atau media sosial yang dimiliki Prambors FM.

Sedangkan peneliti memilih Nindita sebagai informan karena perannya yang bertugas dalam melakukan produksi video yang akan ditayangkan ke YouTube Prambors FM.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah bagian yang paling penting karena merupakan bagian yang menentukan keberhasilan dari sebuah penelitian. Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif biasanya berbentuk teks, foto, cerita, gambar, artefak, dan lainnya yang bukan berupa angka hitungan (Raco, 2010, h. 108).

Untuk melengkapi data-data bagi penelitian ini, penulis menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data yakni, wawancara, observasi, dan studi pustaka.

1. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah bentuk komunikasi yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari narasumber dengan menyampaikan pertanyaan (Deddy, 2013, h. 180). Jenis wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara secara mendalam. Deddy (2013, h. 181), mengatakan jika wawancara mendalam ditujukan untuk memperoleh bentuk-bentuk informasi dari responden yang susunan pertanyaan dalam setiap pertanyaannya dapat diubah saat

wawancara disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi ketika wawancara.

Berger (2011, h. 138), menyatakan dengan melakukan wawancara, kita selaku pewawancara dapat mengetahui tentang pemikiran, opini, perilaku, serta motivasi narasumber.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan langsung dari lapangan yang mengharuskan penulis untuk terlibat atau berada bersama dengan objek penelitian sehingga mampu memperoleh banyak informasi yang belum didapatkan ketika wawancara (Raco, 2010, h. 112). Moleong (2007, h. 164), mendefinisikan observasi sebagai sebuah pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin bahkan sampai ke hal yang paling kecil.

Dalam pengamatan ini, penulis akan menggunakan observasi secara langsung yakni dengan mengikuti orang-orang yang akan diteliti, melihat apa saja yang dilakukan, kapan, dengan siapa, dan dalam keadaan seperti apa (Deddy, 2013, h. 163). Dengan melakukan observasi secara langsung, maka peneliti mampu dengan jelas memahami permasalahan, gejala, peristiwa, dan fakta yang terjadi di lapangan (Raco, 2010, h. 114). Dalam hal ini, penulis akan melihat proses produksi konten untuk media sosial YouTube yang dilakukan oleh Prambors FM.

3. Studi Pustaka

Selain menggunakan wawancara dan observasi dalam pengumpulan data, penulis juga menggunakan studi pustaka. Studi pustaka yang dikumpulkan berupa dokumen yang berbentuk foto, gambar, video, dan sebagainya (Raco, 2010, h. 108). Studi pustaka digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena banyak hal yang dapat digunakan untuk bahan pengujian, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan (Moleong, 2007, h. 217).

Dengan adanya studi pustaka, maka dapat melengkapi data yang sudah didapatkan melalui wawancara dan observasi.

3.5 Keabsahan Data

Data yang telah terkumpul kemudian akan diolah kembali melalui teknik keabsahan data menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik untuk memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain sebagai perbandingan (Moleong, 2007, h. 330). Denzin (1987, dikutip dalam Moleong, 2007, h. 330), membagi jenis triangulasi ke dalam empat macam, yakni:

1. Triangulasi sumber

Dalam triangulasi ini membandingkan data dari hasil wawancara, observasi, dan studi pustaka yang terkumpul.

2. Triangulasi metode

Jenis triangulasi ini memiliki dua cara, yaitu dengan melakukan pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian

beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama (Patton, 1987, dikutip dalam Moleong, 2007, h. 331).

3. Triangulasi penyidik

Jenis triangulasi ini memanfaatkan peneliti atau pengamat lain untuk membantu mengurangi ketidaktepatan dalam pengumpulan data. Cara lain dalam triangulasi jenis ini adalah dengan membandingkan sebuah analisis dengan analisis lainnya.

4. Triangulasi teori

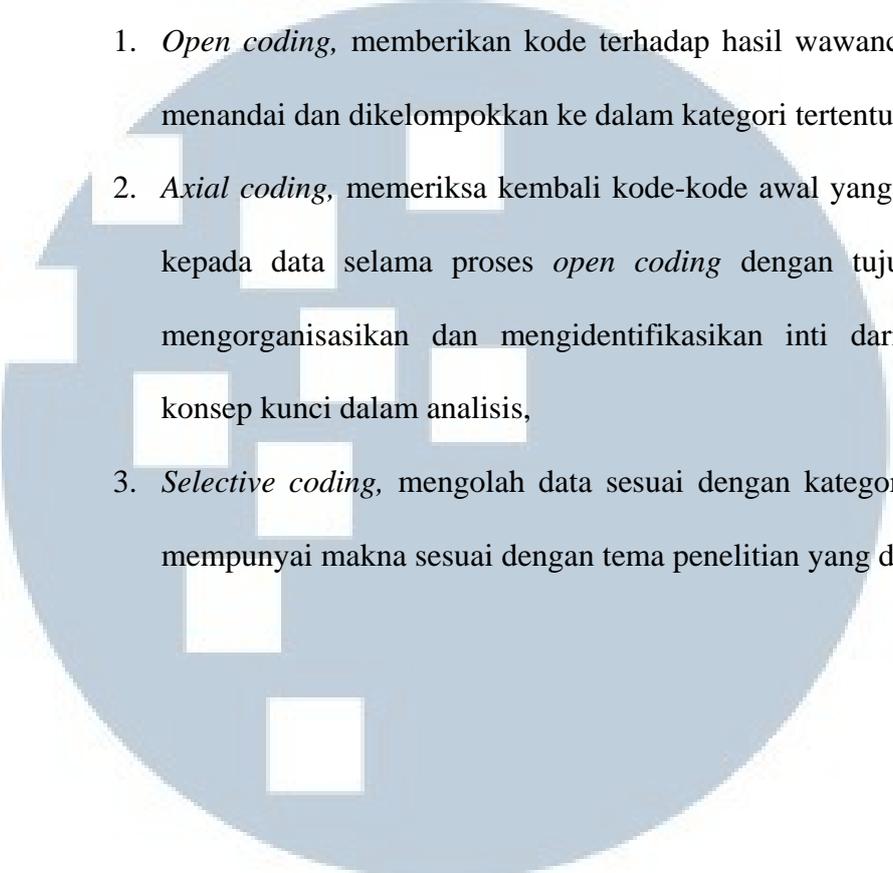
Dengan menggunakan triangulasi teori dapat membantu peneliti dalam mengukur derajat kepercayaan bahkan mengarahkan pada penemuan lainnya dalam penelitian tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis triangulasi sumber sebagai cara untuk mengukur keabsahan data.

3.6 Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis data adalah sebuah upaya yang dilakukan dengan mengorganisasikan data, memilah data yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diberikan kepada orang lain (Bogdan dan Biklen, 1982, dikutip dalam Moleong, 2007, h. 248).

Menurut Stake, proses analisis data dapat dilakukan berdasarkan tiga tahapan *coding*, yaitu (Octavianto, 2015, h.10):

- 
1. *Open coding*, memberikan kode terhadap hasil wawancara untuk menandai dan dikelompokkan ke dalam kategori tertentu,
 2. *Axial coding*, memeriksa kembali kode-kode awal yang diberikan kepada data selama proses *open coding* dengan tujuan untuk mengorganisasikan dan mengidentifikasi inti dari konsep-konsep kunci dalam analisis,
 3. *Selective coding*, mengolah data sesuai dengan kategorinya agar mempunyai makna sesuai dengan tema penelitian yang dilakukan.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA